

Kegiatan kedua yang dilakukan adalah penyusunan instrumen penilaian tes. Instrumen penilaian tes disusun berdasarkan indikator yang ingin dicapai. Instrumen penilaian tes kemudian divalidasi kepada bapak Abd. Ghani, M.Pd.I sebagai validator. Hasil dari validasi tersebut adalah baik dan instrumen penilaian tes dapat digunakan dengan revisi kecil.

Kegiatan ketiga adalah menyiapkan instrumen lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi meliputi aktivitas guru dan siswa. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti kemudian menyiapkan lembar wawancara untuk guru dan siswa.

b. Tindakan

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada Senin, 9 Januari 2017. Penelitian ini dimulai pada pukul 08.00 - 09.45 WIB. Pembelajaran dilakukan pada jam pertama hingga jam ketiga. Peneliti bertugas sebagai pelaksana sedangkan guru sebagai observer.

Pembelajaran dilakukan dengan tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan ini sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP. Kegiatan ini juga menerapkan metode everyone is a teacher here sebagai bahan penelitian.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal guru mengucapkan salam kepada siswa dan siswa menjawab salam. Kemudian guru menginstruksikan siswa untuk membaca surat al-fatihah bersama-sama. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa ada kakak dari UIN Sunan Ampel yang mau melakukan penelitian. Siswa terlihat sangat senang dan antusias melihat ada guru baru yang akan mengajar mereka. Guru juga memberikan sedikit penjelasan tentang kedatangan dan tujuan peneliti. Sebelum guru mempersilahkan peneliti untuk memulai pembelajaran, siswa diminta untuk tetap tenang dan memperhatikan setiap instruksi peneliti.

Sebelum memulai pembelajaran, peneliti menyampaikan tujuan penelitian sehingga siswa tidak bingung dan takut. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Siswa melakukan doa bersama dan ketua kelas bertugas sebagai pemimpin doa. Guru menanyakan kabar siswa, akan tetapi siswa tidak menjawab dengan kompak. Guru memberikan instruksi cara menjawab kabar. Guru kembali menanyakan kabar dan siswa menjawab dengan kompak dan semangat.

Guru menunjukkan beberapa gambar kepada siswa, gambar pertama adalah gambar rempah-rempah. Gambar kedua adalah

ilustrasi perang. Guru bertanya kepada siswa "apa hubungan dari kedua gambar tersebut?". Salah satu siswa menjawab "orang-orang yang berperang memperebutkan rempah-rempah bu,". Guru memberikan jempol kepada siswa tersebut. guru bertanya kembali "mengapa mereka memperebutkan rempah-rempah?". Salah satu siswa kemudian menjawab "karena rempah-rempahnya berharga bu,". Guru mengapresiasi setiap jawaban siswa dengan memberikan jempol. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari adalah penjajahan bangsa Eropa di Indonesia.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dimulai dengan menjadikan siswa berpasang-pasangan. Setelah berpasangan, siswa diminta untuk membaca materi tentang penjajahan bangsa Eropa di Indonesia. Siswa membaca secara bergantian dengan teman sebangkunya. Siswa membaca dengan tertib, hanya saja ada beberapa siswa yang tidak mau membaca. Guru menegur siswa tersebut untuk kembali membaca secara bergantian dengan temannya.

Kegiatan selanjutnya adalah tanya jawab. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang bacaan yang telah dibaca. Siswa tidak ada yang mau bertanya, akhirnya guru memberikan pertanyaan. Guru bertanya "apa tujuan bangsa Eropa

datang ke Indonesia?”, kemudian salah satu siswa menjawab ”untuk berdagang bu,” siswa lainnya juga ada yang mengacungkan tangan dan menjawab ”untuk mengambil rempah-rempah”. Guru mengapresiasi setiap jawaban siswa dengan memberikan jempol dan mengucapkan ”bagus sekali jawabanmu, nak”.

Kegiatan selanjutnya yakni guru membagikan selebar kertas lipat. Guru sengaja memberikan kertas berwarna-warni agar siswa lebih tertarik dengan tugas yang akan diberikan. Siswa bertanya-tanya untuk apa kertas tersebut. Guru menjelaskan ”tadi kalian sudah membaca buku kalian masing-masing, sekarang kalian membuat satu pertanyaan tentang bacaan tadi. Tulis pertanyaan tersebut di kertas dan tulis jawabannya di buku tulis kalian. Jangan lupa memberikan nama kalian di kertas tersebut.” Sebagian siswa masih bingung dengan perintah tersebut. Guru menjelaskan kembali sampai siswa paham. Guru juga menjelaskan komponen pertanyaan meliputi 5W+1H (apa, kapan, mengapa, dimana, siapa dan bagaimana).

Siswa membuat pertanyaan dengan sungguh-sungguh. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam membuat pertanyaan. Ada beberapa siswa yang duduk di pojok belakang tidak memperhatikan guru, mereka asyik mengobrol dan tidak

mengerjakan tugas. Guru menegur dan membimbing mereka untuk membuat pertanyaan sesuai tugas yang diberikan. Siswa yang telah selesai membuat pertanyaan menunjukkannya kepada guru untuk mengetahui benar tidaknya tugas mereka. Setelah semua selesai membuat pertanyaan, guru mengingatkan kembali untuk menuliskan nama.

Pertanyaan yang telah dibuat dikumpulkan di bangku paling depan. Guru membagikan kertas pertanyaan dengan acak. Sehingga, siswa tidak mendapatkan kertas pertanyaannya sendiri. Siswa kemudian menjawab pertanyaan yang diperolehnya. Guru mempersilahkan mereka untuk mencari dibuku bacaan. Ada satu siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan, kemudian guru memintanya untuk membaca kembali buku bacaannya.

Kegiatan selanjutnya adalah membacakan hasil tugas mereka. Sebelumnya, ada satu siswa yang selalu ngobrol dengan teman sebangkunya dan sedikit gaduh. Akhirnya guru memberikan kesempatan pertama untuk dia membacakan hasil tugasnya di depan kelas. Siswa tersebut menjawab pertanyaan dengan benar. Guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan. Semua siswa mendapat kesempatan untuk mebacakan hasil tugas mereka didepan kelas.

Adapun hasil pemahaman materi penjajahan bangsa Eropa di Indonesia pada siklus I mengalami peningkatan. Sebelum diterapkan metode *everyone is a teacher here*, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa, setelah diterapkan metode *everyone is a teacher here* siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan yakni sebanyak 7 siswa. Persentase ketuntasan siswa dari 47,8% menjadi 69,6% pada siklus I. Rata-rata kelas juga mengalami peningkatan menjadi 73, sebelumnya rata-rata kelas hanya 67,2. Nilai rata-rata kelas sudah mencapai KKM, namun ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Guru dengan peneliti melakukan diskusi dan merumuskan beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus II.

Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Ada beberapa aktivitas guru dan siswa yang tidak dilaksanakan. Adapun aktivitas tersebut meliputi, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran karena terburu-buru masuk materi pembelajaran, tidak meratanya pertanyaan yang diberikan kepada seluruh siswa, dan guru tidak memimpin untuk berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.
- 2) Guru belum maksimal dalam memberikan penguatan. Belum tampak variasi dalam memberikan penguatan. Guru hanya menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

- 3) Beberapa siswa tidak memperhatikan temannya yang sedang membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum maksimal dalam penelitian pemahaman materi penjajahan bangsa Eropa di Indonesia. Peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Peneliti dan guru sepakat untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun yang telah didiskusikan antara guru dengan peneliti untuk upaya perbaikan pada siklus selanjutnya, antara lain:

- 1) Melaksanakan aktivitas guru dan siswa secara maksimal. Jika sebelumnya ada beberapa langkah pembelajaran yang tidak dilakukan, maka saat siklus II harus lebih dioptimalkan lagi agar kesalahan sebelumnya tidak terulang kembali.
- 2) Pada saat memberikan pertanyaan kepada siswa, guru sebaiknya memberikan kesempatan bagi siswa yang kurang bisa untuk menjawab.
- 3) Guru hendaknya keliling ketika ada siswa yang maju membacakan hasil tugasnya. Hal ini dilakukan agar siswa tidak gaduh dan memperhatikan temannya yang didepan.
- 4) Guru memimpin doa sebelum pembelajaran diakhiri.

berlangsung. Observasi meliputi aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran.

b. Tindakan

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada Senin, 16 Januari 2017. Penelitian ini dimulai pada pukul 08.00 - 09.45 WIB. Pembelajaran dilakukan pada jam pertama hingga jam ketiga. Peneliti bertugas sebagai pelaksana sedangkan guru sebagai observer.

Pembelajaran dilakukan dengan tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan ini sama dengan kegiatan pada siklus I. Kegiatan ini juga menerapkan metode everyone is a teacher here sebagai bahan penelitian.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal hampir sama dengan siklus I. kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam dan siswa serempak menjawab salam. Guru menanyakan kabar dan siswa menjawab dengan semangat dan kompak. Guru meminta ketua kelas maju ke depan kelas untuk memimpin doa. Guru dan siswa membaca surat al-fatihah dengan khushyuk dan tertib. Kemudian, guru melakukan absensi kepada siswa. Guru mengecek kehadiran siswa dan semua siswa hadir pada hari ini.

menjawab. Akan tetapi tidak ada yang menjawab, akhirnya guru menjelaskan jawaban secara singkat dan jelas. Pada saat menjelaskan materi guru tidak hanya berada di depan kelas, guru berjalan ke bangku siswa agar siswa memperhatikan.

Kegiatan selanjutnya yakni guru meminta bantuan salah satu siswa untuk membagikan kertas lipat yang telah guru siapkan. Kemudian, guru memerintahkan siswa untuk membuat pertanyaan tentang materi penjajahan bangsa Eropa di Indonesia. Guru membatasi komponen pertanyaan meliputi 1W+1H "*Why and How*". Awalnya siswa merasa kesulitan, akan tetapi guru menjelaskan dan memberikan contoh pertanyaan yang menggunakan mengapa dan bagaimana. Akhirnya siswa dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan. Guru mengingatkan untuk memberi nama pada kertas dan menuliskan jawaban mereka di buku tulis masing-masing.

Pada saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan, guru berkeliling kelas untuk mengawasi siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan untuk membuat pertanyaan dan guru membantu siswa untuk dapat membuat pertanyaan tersebut. beberapa siswa yang sudah selesai menunjukkan pekerjaan mereka pada guru

Hasil kegiatan observasi guru pada siklus II diperoleh dari instrumen lembar observasi aktivitas guru. Berdasarkan hasil yang diperoleh, observasi aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Langkah-langkah pembelajaran yang tidak dilaksanakan pada siklus I sudah dilaksanakan pada siklus II. Pada saat siklus I terdapat beberapa langkah yang tidak dilakukan. Diantaranya guru tidak menyampaikan tujuan, kurang meratanya pertanyaan yang diberikan kepada siswa, kurangnya variasi untuk penguatan dan tidak berdoa pada akhir pembelajaran. Adapun pada siklus II langkah-langkah tersebut sudah dilaksanakan. Hasil prosentase aktivitas guru pada siklus I adalah 84.

Jumlah skor yang diperoleh guru sebanyak 31. Jika skor 31 dibagi dengan skor maksimal 32 kemudian dikalikan 100, maka diperoleh hasil 96,9. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Everyone is a teacher here* sudah mencapai 96,9. Kriteria hasil observasi aktivitas guru yakni sangat baik. Sehingga aktivitas guru dalam siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi skor minimal yang ditentukan.

pembelajaran dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* sudah mencapai 97,5. Sehingga aktivitas siswa pada siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi skor minimal yang ditentukan, yaitu ≥ 80 .

d. Refleksi

Tahap terakhir dalam siklus II ini adalah tahap refleksi. Tahap ini hampir semua kendala maupun kesulitan mampu terselesaikan. Siswa sudah bisa fokus saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa juga memperhatikan temannya yang maju kedepan untuk membaca tugasnya.

Dalam diskusi antara peneliti dengan guru kelas dirumuskan bahwa prosentase tingkat pemahaman materi penjajahan bangsa Eropa di Indonesia secara klasikal mengalami peningkatan dari 69,6% menjadi 91,3%. Begitupun dengan rata-rata kelas nilai kelas, dari 73 menjadi 86,5.

Berdasarkan peningkatan hasil nilai dan observasi tersebut, maka peneliti dan guru mata pelajaran memutuskan tidak perlu diadakan perbaikan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan

1. Penerapan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi penjajahan bangsa Eropa di Indonesia kelas V-A di MINU Plus Islamiyah Buduran Sidoarjo

Penggunaan metode *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran IPS dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus I, hasil observasi guru sudah mencapai kriteria, yakni 84. Namun, ada beberapa aktivitas yang belum dilaksanakan oleh guru. Diantaranya, guru tidak menyampaikan tujuan, kurang meratanya pertanyaan yang diberikan kepada siswa, kurangnya variasi untuk penguatan dan tidak berdoa pada akhir pembelajaran. Kriteria hasil observasi aktivitas guru siklus I adalah baik.

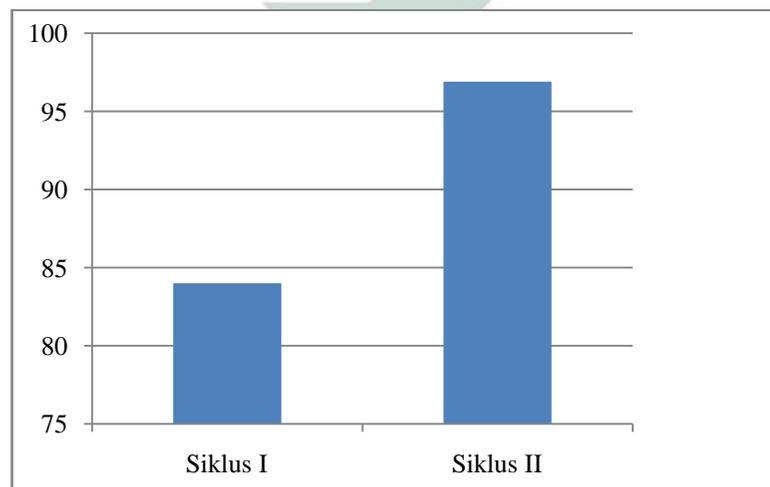
Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas siswa belum memenuhi kriteria yakni sebesar 75. Ada beberapa aktivitas siswa yang kurang terlaksana dengan baik. Diantaranya, siswa tidak mendengarkan tujuan pembelajaran, tidak semua siswa menanggapi saat guru memberikan pertanyaan, sebagian siswa kurang tertib saat dilaksanakan tes tertulis, siswa kurang merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru dan siswa juga tidak melakukan doa untuk mengakhiri pembelajaran. Kriteria hasil observasi aktivitas siswa siklus I adalah cukup.

Pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan tertib dan baik. Hampir seluruh aktivitas guru dan siswa sudah terlaksana pada

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui skor yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru. Observasi aktivitas guru meliputi 8 aspek, setiap aspek terdapat 4 kategori yang diamati. Jika setiap aspek yang dicapai hanya satu kategori maka memperoleh nilai 1, jika yang dicapai 2 kategori maka nilainya 2, jika yang dicapai 3 kategori maka nilainya 3, dan jika yang dicapai 4 kategori maka nilainya 4.

Skor yang diperoleh pada siklus I adalah 27 dari skor maksimal 32 dengan persentase 84. Sedangkan pada siklus II memperoleh skor 31 dari skor maksimal 32 dengan persentase 96,9. Pada siklus I ada beberapa kategori yang belum tercapai. Pada siklus II Hampir seluruh kategori pada seluruh aspek terpenuhi.

Grafik 4.1
Hasil observasi aktivitas guru



Pada grafik terlihat peningkatan skor aktivitas siswa dari 75 pada siklus I meningkat mejadi 97,5 pada siklus II. Peningkatan pada siklus II terjadi karena siswa lebih memusatkan perhatiannya pada pembelajaran. Guru lebih memperhatikan siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran dengan cara mendekati dan menanyakan kesulitan yang dialaminya.

2. Peningkatan pemahaman yang diperoleh dari penerapan metode *everyone is a teacher here* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi penjajahan bangsa Eropa di Indonesia kelas V-A di MINU Plus Islamiyah Buduran Sidoarjo

Persentase tingkat pemahaman siswa terhadap materi penjajahan bangsa Eropa di Indonesia dalam pembelajaran IPS pada siklus I yaitu 69,6%, artinya dari 23 siswa, hanya 16 siswa yang tuntas dan 7 siswa belum tuntas, sehingga nilai rata-rata kelas yaitu 73. Sedangkan pada siklus II, persentase tingkat pemahaman siswa mengalami peningkatan menjadi 91,3%, artinya dari 23 siswa, ada 21 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang tidak tuntas, sehingga nilai rata-rata kelas yaitu 86,5.

Tingkat pemahaman siswa pada materi penjajahan bangsa Eropa di Indonesia dari pra siklus ke siklus I kemudian meningkat lagi pada siklus II. Persentase ketuntasan siswa pada pra siklus yaitu 47,8%, pada siklus I meningkat menjadi 69,6%, kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 91,3%. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 67,2,

Indonesia siswa kelas V-A MINU Plus Islamiyah Banjarsari Buduran Sidoarjo pada mata pelajaran IPS. Berikut adalah perbandingan peningkatan hasil pada pra siklus, siklus I dan siklus II:

Tabel 4.4
Perbandingan Peningkatan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Deskripsi	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Observasi aktivitas guru	-	84	96,9
2.	Observasi aktivitas siswa	-	75	97,5
3.	Ketuntasan siswa	47,8%	69,6%	91,3%
4.	Rata-rata	67,2	73	86,5

Tabel 4.4 menunjukkan tentang perbandingan peningkatan hasil pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus, siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan. Observasi aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 12,9. Pada observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 22,5. Pada ketuntasan siswa pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 21,8% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,7%. Rata-rata mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 5,7. Kemudian meningkat lagi pada siklus II sebesar 13,5. Di bawah ini adalah grafik peningkatan sesuai tabel di atas.

